



**VARIASI MENUTUP PELAJARAN
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PATI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nama : Apriesca Eka Cahya
NIM : 2102407181
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd.
NIP. 196001041988032001

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP. 196812151993031003



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “*Variasi Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pati*” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari: Jumat

Tanggal : 24 Juni 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Malarsih, M.Sn.
NIP 196106171988032001

Dra. Endang Kurniati, M.Pd
NIP 196111261990022001

Penguji I,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Nur Fateah, S.Pd., M.A.
NIP 198109232005012001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP196812151993031003

Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.
NIP 196001041988032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2011

Apriesca Eka Cahya
NIM 2102407181



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ♥ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S. Al Insyirah 6).
- ♥ *Life is like a box of chocolate, you never know what you gonna get* (You Complete Me!, Romanes).
- ♥ *Ngelmu iku kalakone kanthi laku* (S.M Pocung Laras Slendro Pathet Manyura).

Persembahan:

- ♥ Keluarga besarku tercinta, Bapak dan Ibuku (Bambang Siswanto dan Andang Prihatiningsih), dan adikku Danies,
- ♥ Mas Naufal Alin beserta keluarganya,
- ♥ teman Kost Michiko,
- ♥ almamaterku Unnes,
- ♥ dan pembaca yang budiman.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Variasi Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pati*” dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, maupun saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

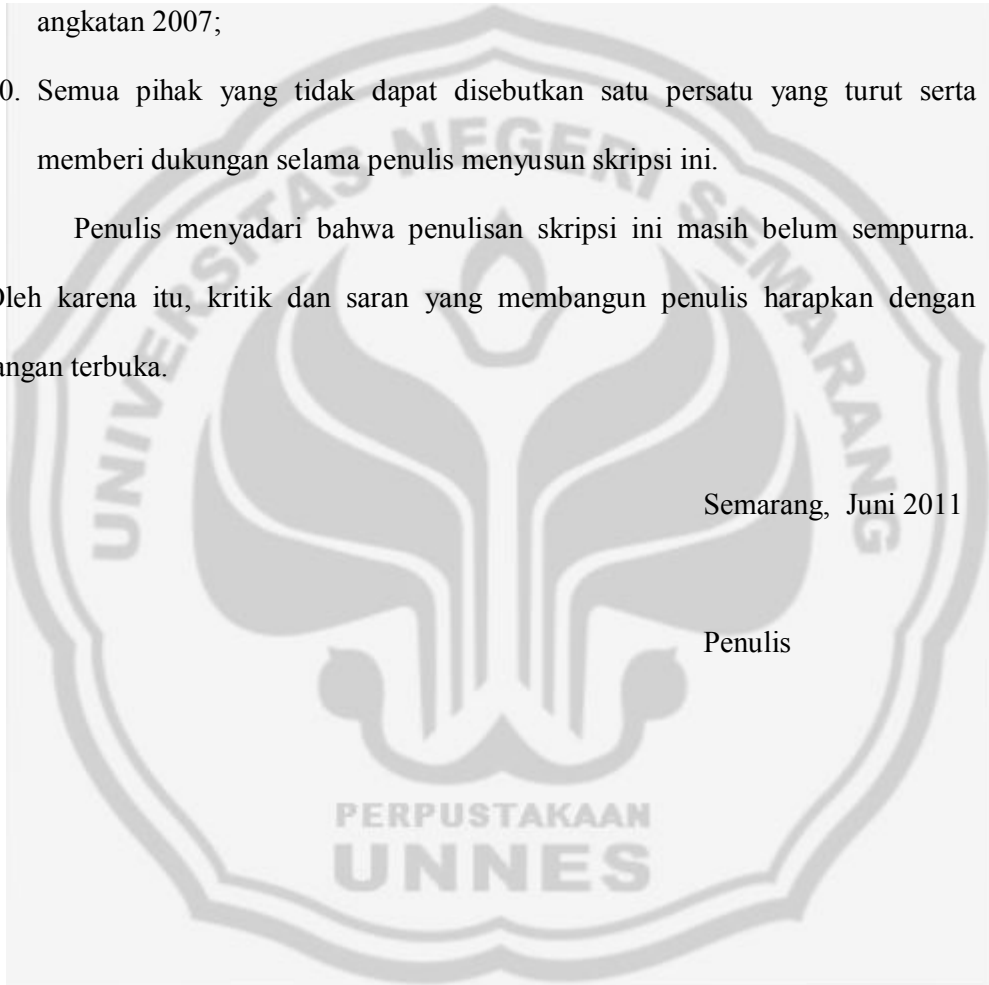
1. Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd., pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi;
2. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., pembimbing II yang juga telah memberi arahan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi;
3. Rektor Unnes dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unnes yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Bapak dan Ibu dosen Bahasa dan Sastra Jawa Unnes atas ilmu yang diberikan sebagai bekal menyusun skripsi;
5. Kepala Sekolah dan guru-guru bahasa Jawa SMP Negeri Se-Kecamatan Pati yang telah memberi izin, kemudahan, dan dukungan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
6. Bapak, Ibu, adik-adikku, serta segenap keluarga besar tercinta atas segala doa dan dukungan baik moril maupun materiil;

7. Naufal Alin yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat;
8. Sahabat-sahabatku Kost Michiko (Mega, Riris, Ayu, Umi, Sari, Nita, Mia, Elin, Bunga, Heni, Tutik, Choco, dan Aish);
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes angkatan 2007;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta memberi dukungan selama penulis menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dengan tangan terbuka.

Semarang, Juni 2011

Penulis



ABSTRAK

Cahaya, Apriesca Eka. 2011. Variasi Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pati. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Kata kunci: menutup pelajaran, pembelajaran bahasa Jawa

Guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar yang diperlukan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang perlu dilaksanakan yaitu menutup pelajaran. Menutup pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk menyimpulkan materi atau mengakhiri kegiatan inti. Dalam pelaksanaan menutup pelajaran, dapat muncul variasi antara guru yang satu dengan guru yang lain baik dalam satu sekolah maupun dengan sekolah yang lain.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana variasi menutup pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi variasi menutup pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dan guru-guru bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menutup pelajaran oleh guru bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati bervariasi. Variasi menutup pelajaran dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati meliputi dua kategori yaitu meninjau kembali dan mengevaluasi. Kategori meninjau kembali meliputi komponen merangkum pelajaran dan membuat ringkasan. Kategori mengevaluasi meliputi komponen mengadakan demonstrasi keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, serta memberi tugas dan latihan.

Saran yang diajukan adalah hendaknya guru selalu melakukan kegiatan menutup pelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip, komponen, dan tujuan menutup pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Guru sebaiknya menutup pelajaran dengan cara bervariasi atau tidak monoton, sehingga menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hendaknya para calon peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini.

SARI

Cahya, Apriesca Eka. 2011. Variasi Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pati. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Tembung wigati: mungkasi piwulangan, piwulangan basa Jawa

Guru perlu nduweni *ketrampilan dasar mengajar* nalika mulang. Salah sawijine *ketrampilan dasar mengajar* kang diperlokake yaiku mungkasi piwulangan. Mungkasi piwulangan ateges kegiatan utawa pocapane guru kanggo mrayogakake materi utawa mungkasi kegiatan inti. Kegiatan mungkasi piwulangan bisa ngatonake *variasi* antarane guru siji lan guru liyane saben saksekolahan utawa liya sekolah.

Uderaning prekara kang dirembug ing panaliten iki yaiku kepriye *variasi* mungkasi piwulangan basa Jawa ing SMP Negeri se-Kecamatan Pati. Ancasing panaliten iki yaiku njlentrehake *variasi* mungkasi piwulangan basa Jawa ing SMP Negeri se-Kecamatan Pati.

Panaliten iki nggunakake *pendekatan kualitatif deskriptif*. Data panaliten iki arupa kegiatan mungkasi piwulangan dening guru basa Jawa. Sumber data ing panaliten iki yaiku proses piwulangan basa Jawa lan guru-guru basa Jawa ing SMP Negeri se-Kecamatan Pati. Ngumpulake data ing panaliten iki kanthi nggunakake teknik observasi, wawancara, lan dokumentasi. Nganalisis data nggunakake *pendekatan induktif*.

Asil panaliten iki nuduhake kegiatan mungkasi piwulangan dening guru basa Jawa ing SMP Negeri se-Kecamatan Pati nduweni *variasi*. *Variasi* mau antarane yaiku *meninjau kembali* lan ngevaluasi. Kategori *meninjau kembali* wose komponen ngrangkum piwulangan lan nggawe ringkesan. Kategori ngevaluasi wose komponen demonstrasi ketrampilan, mraktekake panemu anyar, nggali pamanggihe siswa, saha menehi tugas lan gladhen.

Pamrayoga kang bisa diaturake yaiku supaya guru mungkasi piwulangan ing saben kegiatan piwulangan basa Jawa kanthi mratekake prinsip, komponen, lan ancasing mungkasi piwulangan saperlu asil pasinaone para siswa bisa *optimal*. Guru becike bisa mungkasi piwulangan kanthi nganggo *variasi* utawa ora monoton supaya bisa narik kawigatene para siswa. Becike para panaliti sabanjure bisa nganakake panaliten kang magepokan karo panaliten iki.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Landasan Teoretis	7
2.2.1 Keterampilan Dasar Mengajar	7

2.2.2 Keterampilan Menutup Pelajaran.....	9
2.2.2.1 Tujuan Keterampilan Menutup Pelajaran	10
2.2.2.2 Komponen Menutup Pelajaran.....	12
2.2.2.3 Prinsip Menutup Pelajaran	14
2.2.3 Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Data dan Sumber Data.....	18
3.3 Instrumen Penelitian.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1 Teknik Observasi.....	20
3.4.2 Teknik Wawancara.....	20
3.4.3 Teknik Dokumentasi	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	23

BAB IV VARIASI KEGIATAN MENUTUP PELAJARAN BAHASA JAWA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PATI

4.1 Variasi Menutup Pelajaran Komponen Meninjau Kembali	24
4.1.1 Merangkum Pelajaran.....	25
4.1.2 Membuat Ringkasan.....	28
4.2 Variasi Menutup Pelajaran Komponen Mengevaluasi.....	30
4.2.1 Mengadakan Demonstrasi Keterampilan	31

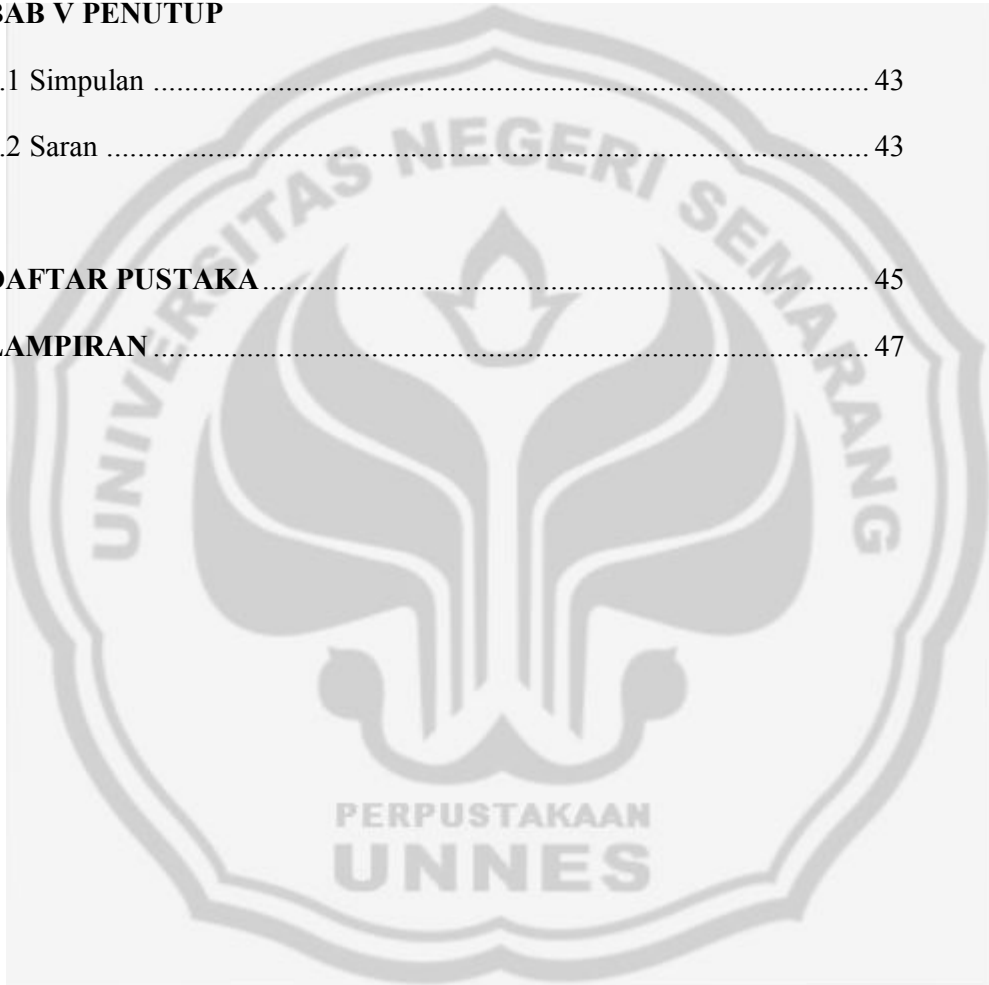
4.2.2 Mengaplikasikan Ide Baru	34
4.2.3 Mengeksplorasi Pendapat Siswa Sendiri	36
4.2.4 Memberi Tugas dan Latihan	38

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	43

DAFTAR PUSTAKA	45
-----------------------------	----

LAMPIRAN	47
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Meninjau Kembali.....	24
Tabel 2. Merangkum Pelajaran.....	26
Tabel 3. Membuat Ringkasan.....	28
Tabel 4. Mengevaluasi.....	30
Tabel 5. Mengadakan Demonstrasi Keterampilan.....	31
Tabel 6. Mengaplikasikan Ide Baru.....	34
Tabel 7. Mengeksplorasi Pendapat Siswa Sendiri.....	36
Tabel 8. Memberi Tugas dan Latihan.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Sekolah	48
Lampiran 2 Instrumen Observasi.....	49
Lampiran 3 Hasil Observasi	50
Lampiran 4 Instrumen Wawancara.....	51
Lampiran 5 Hasil Wawancara	52
Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi	56
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi.....	57
Lampiran 8 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	58
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Penelitian.....	59
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Jawa sendiri diarahkan untuk meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Jawa.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru sebagai seorang agen pembelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ini akan membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diharapkan (<http://bataviase.co.id/detailberita-10484169.html>).

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam Undang-undang tersebut

dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud yaitu kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan tentang merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, terdapat kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru harus dapat menguasai semua keterampilan dasar mengajar. Setiap keterampilan dasar mengajar memiliki peranan masing-masing yang sama pentingnya dan saling berkaitan, misalnya seorang guru hendaknya tidak hanya menguasai keterampilan membuka pelajaran, tetapi juga harus menguasai keterampilan menutup pelajaran. Baik keterampilan membuka maupun menutup pelajaran, sama-sama memiliki teknik dan variasi dalam pelaksanaannya.

Menurut Marno dan M. Idris (2009:90-93), dari penelitian yang telah diadakan, ternyata kemajuan hasil belajar siswa meningkat paling besar jika pada akhir pelajaran diberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Menutup pelajaran identik dengan mengakhiri pelajaran, menutup

pelajaran bukan berarti selesainya seluruh proses belajar mengajar akan tetapi menutup pelajaran berarti mengakhiri pelajaran dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk menyimpulkan atau mengakhiri kegiatan inti. Menutup pelajaran juga dapat dilakukan pada akhir setiap penggal kegiatan, misalnya mengakhiri kegiatan diskusi, tanya jawab, menindaklanjuti pekerjaan rumah yang telah dikerjakan siswa, dan lain-lain.

Kegiatan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan ataupun pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu kebulatan yang bermakna untuk memahami esensi pelajaran itu.

Dalam pelaksanaan menutup pelajaran, dapat muncul variasi antara guru yang satu dengan guru yang lain, baik dalam satu sekolah maupun dengan sekolah yang lain. Variasi tersebut juga dapat terjadi dalam pelaksanaan menutup pelajaran oleh guru Bahasa Jawa SMP di Kecamatan Pati. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian mengenai variasi menutup pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati perlu diadakan agar dapat diketahui variasi dalam menutup pelajaran oleh guru Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah variasi menutup pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi variasi menutup pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoretis penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi bagi dunia pendidikan mengenai variasi menutup pelajaran Bahasa Jawa jenjang sekolah menengah pertama.
- 2) Manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai informasi dan acuan bagi calon guru Bahasa Jawa dalam menutup pelajaran, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai profesionalitas guru dalam pengelolaan kelas telah banyak dilakukan, namun penelitian yang membahas mengenai keterampilan dasar mengajar oleh guru masih sangat jarang, bahkan sulit ditemui. Sejumlah penelitian yang relevan dan turut menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Sadali (2004), Amier (2010), Kemalasari (2010), dan Suciana (2011).

Sadali (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “*Keterampilan Menjelaskan Guru Biologi dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Malang*” membahas mengenai keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini adalah paparan mengenai variasi dalam keterampilan menjelaskan oleh guru Biologi SMA Muhammadiyah di Kota Malang. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh guru dari tiap sekolah bervariasi, persentase keterampilan menjelaskan antara guru Biologi A, B, dan C bervariasi, serta rata-rata respon dan penguasaan materi oleh siswa juga bervariasi.

Penelitian lain berjudul “*Pola Penerapan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran bagi Guru Sejarah di SMP Negeri 2 Moramo*” dilakukan oleh Amier (2010). Hasil penelitian ini adalah paparan mengenai langkah-langkah penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, sikap siswa dalam penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, serta hasil dari

penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 2 Moramo.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kemalasari (2010) yang berjudul "*Variasi Teknik Membuka Pelajaran Kompetensi Menulis Guru Bahasa Jawa SMP N Se-Kecamatan Batang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan sembilan guru bahasa Jawa se-kecamatan Batang bervariasi. Variasi muncul berdasarkan kualifikasi akademik, lama mengajar guru, perbedaan waktu mengajar, dan jenis-jenis keterampilan menulis.

Selanjutnya penelitian lain mengenai keterampilan dasar mengajar adalah penelitian dengan judul "*Variasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII di SMP Se-Kecamatan Rowosari*" oleh Suciana (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru bahasa Jawa se-Kecamatan Rowosari bervariasi. Variasi muncul berdasarkan komponen pengelolaan kelas yang dibedakan menjadi dua yaitu preventif dan kuratif. Keterampilan preventif meliputi sikap tanggap dan memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran dan memberi penguatan. Sedangkan keterampilan kuratif meliputi pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang bermasalah.

Penelitian-penelitian tersebut di atas membahas tentang kemampuan pedagogik guru dalam keterampilan dasar mengajar. Sadali melakukan penelitian terhadap guru dalam hal keterampilan menjelaskan. Penelitian yang membahas

mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam membuka dan menutup pelajaran telah dilakukan oleh Amier. Penelitian yang lebih spesifik membahas variasi membuka pelajaran oleh guru bahasa Jawa telah dilakukan oleh Kemalasari. Penelitian tentang keterampilan dasar yang lain telah dilakukan oleh Suciana yaitu mengenai keterampilan pengelolaan kelas. Dasar-dasar penelitian itulah yang menjadikan penulis memfokuskan penelitian pada guru bahasa Jawa dalam hal menutup pelajaran karena penelitian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang keterampilan dasar mengajar, keterampilan menutup pelajaran, dan pembelajaran bahasa Jawa di SMP.

2.2.1 Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru sangat penting apabila ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi di samping guru harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Allen dan Ryan (dalam Rohani 2004:228-229), ada 14 komponen keterampilan mengajar yang meliputi *stimulus variation* (variasi stimulus), *set induction* (siasat memulai/mengawali pelajaran), *closure* (siasat

mengakhiri/menutup pelajaran), *silence and non verbal cues* (isyarat/sasmita), *reinforcement of student participation* (penguatan pada keterlibatan pengajar dalam pengajaran), *fluency in asking questions* (kefasihan bertanya), *probing questions* (pertanyaan melacak/menggali), *higher order questions* (pertanyaan tingkat tinggi), *divergent questions* (pertanyaan divergen/belum pasti), *recognizing attending behavior* (mengetahui tingkah laku yang tampak), *illustrating and use of example* (pengilustrasian dan penggunaan contoh), *lecturing* (berceramah), *planned repetition* (pengulangan yang direncanakan), dan *completeness of communication* (kelengkapan berkomunikasi).

Suwarna dkk (2006) menyatakan ada sembilan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yang profesional. Keterampilan dasar mengajar tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, menggunakan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengadakan variasi, dan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Dalam perangkat *Sydney Micro Skills* (1973) yang menjadi panduan pengajaran mikro, keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sejalan dengan perangkat *Sydney Micro Skills* (1973), Usman (2009:74) merumuskan delapan keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan

bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), kemampuan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru meliputi (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) memberi penjelasan, (3) keterampilan bertanya, (4) memberi penguatan, (5) menggunakan media pembelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, (8) mengadakan variasi, dan (9) mengajar perorangan dan kelompok kecil. Fokus penelitian ini akan ditujukan dalam hal menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru.

2.2.2 Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran bukan berarti selesainya seluruh proses belajar mengajar akan tetapi menutup pelajaran berarti mengakhiri pelajaran dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk menyimpulkan atau mengakhiri kegiatan inti. Menutup pelajaran juga dapat dilakukan pada akhir setiap penggal kegiatan, misalnya mengakhiri kegiatan diskusi, tanya jawab, menindaklanjuti pekerjaan rumah yang telah dikerjakan siswa, dan lain-lain.

Kegiatan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan ataupun pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu kebulatan yang bermakna untuk memahami esensi pelajaran itu.

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran (Hasibuan dalam Suwarna 2006:66). Menutup pelajaran merupakan cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan suatu pokok bahasan. Penutup yang lengkap berupa ringkasan, kesimpulan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menguji tentang pencapaian tujuan instruksional (Sardiman 2007:200).

Pendapat yang serupa dipaparkan oleh Usman (2009:92), yang menyatakan bahwa menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran dalam proses belajar mengajar.

2.2.2.1 Tujuan Keterampilan Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dilakukan guru untuk membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa dan Hasibuan dkk (dalam Suwarna dkk 2006:67) tujuan keterampilan

dasar mengajar menutup pelajaran meliputi mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa. Menutup pelajaran juga membantu siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Hasibuan dkk (1994:120) memaparkan bahwa penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran, mempunyai pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Pengaruh positif tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan.
2. Siswa mengetahui dengan pasti batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
3. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari suatu mata pelajaran.
4. Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang masih asing baginya.
5. Siswa dapat menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
6. Siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, Sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan guru melakukan kegiatan menutup pelajaran adalah untuk membantu siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajari, serta siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

2.2.2.2 Komponen Menutup Pelajaran

Abimanyu (1985) berpendapat bahwa komponen menutup pelajaran adalah meninjau kembali dan mengevaluasi. Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa. Ada dua cara meninjau kembali penguasaan inti pelajaran itu, yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

Pada dasarnya kegiatan merangkum inti pelajaran ini terdapat di sepanjang proses pembelajaran. Selain guru, siswa dapat juga diminta untuk membuat rangkuman secara lisan. Tetapi jika rangkuman yang dibuat oleh siswa itu salah atau kurang sempurna, guru harus membetulkan atau menyempurnakan rangkuman itu. Cara lain yang dapat ditempuh untuk memantapkan pokok-pokok materi yang diajarkan adalah membuat ringkasan. Selain manfaat tersebut, dengan ringkasan itu siswa yang tidak memiliki buku sumber atau siswa yang lambat belajar dapat mempelajarinya kembali. Pembuatan ringkasan itu dapat dilakukan oleh guru, dapat pula dilakukan oleh siswa secara perorangan atau kelompok, dan dapat pula dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama.

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran atau sepele kegiatan tertentu adalah dengan penilaian atau evaluasi. Untuk maksud tersebut guru dapat meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau mengerjakan tugas-tugas.

Menurut Mulyasa dan Hasibuan dkk (dalam Suwarna dkk 2006:68) keterampilan dasar mengajar menutup pelajaran memiliki komponen sebagai berikut.

a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran

Meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan.

b. Mengevaluasi

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Mendemonstrasikan keterampilan.
- 2) Mengaplikasikan ide baru.
- 3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.
- 4) Memberi soal-soal baik lisan maupun tertulis.
- 5) Pengayaan, tugas mandiri maupun tugas terstruktur.

Hal yang serupa dikemukakan oleh Usman (2009:93), komponen menutup pelajaran atau cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain sebagai berikut.
 - 1) Mendemonstrasikan keterampilan
 - 2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
 - 3) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
 - 4) Memberikan soal-soal tertulis.

Dari ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua komponen dalam menutup pelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah meninjau kembali dan mengevaluasi. Meninjau kembali terdiri dari merangkum pelajaran dan membuat ringkasan. Mengevaluasi terdiri dari mengadakan demonstrasi keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, serta membuat tugas dan latihan.

2.2.2.3 Prinsip Menutup Pelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan menutup pelajaran yaitu harus bermakna dan berurutan atau berkesinambungan. Bermakna maksudnya adalah usaha yang dilakukan guru untuk menarik perhatian atau memotivasi siswa harus

sesuai dengan isi dan tujuan pelajaran. Berurutan atau berkesinambungan dilakukan oleh guru dalam merangkum kembali pelajaran sebagai bagian dari kesatuan yang utuh. Perwujudan prinsip berurutan dan berkesinambungan ini memerlukan adanya suatu susunan bahan pelajaran yang tepat, sesuai dengan minat siswa, ada kaitan logis antara satu bagian dengan lainnya, sehingga dapat disusun rantai kognisi yang jelas dan tepat (Hasibuan dkk dalam Suwarna dkk 2006:69).

Dari uraian di atas, banyak hal-hal yang harus diperhatikan dan dapat dilakukan oleh guru saat menutup pelajaran. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi para guru, sehingga kegiatan menutup pelajaran yang guru lakukan tidak monoton dan dapat bervariasi. Guru yang menguasai komponen dan prinsip-prinsip saat menutup pelajaran dapat membantu mendorong siswa meraih hasil yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Suatu kesan perpisahan yang baik pada akhir pelajaran juga sangat diperlukan agar pertemuan berikutnya dapat diterima dan berlangsung dengan baik.

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP

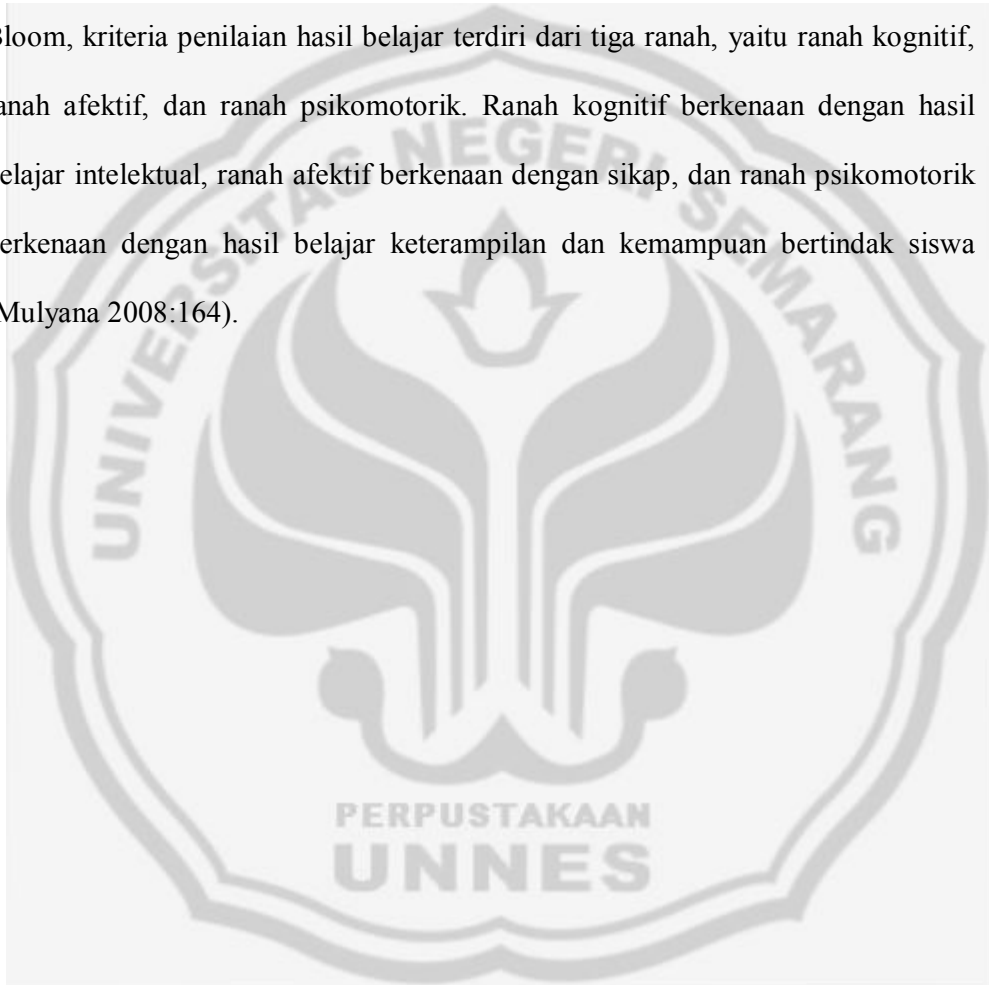
Pembelajaran bahasa Jawa sesuai PP nomor 19 tahun 2005 dan Permendiknas 22 dan 23 tahun 2006 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2006/2007 dan paling lambat 2009/2010. Dengan adanya kurikulum KTSP semakin memungkinkan upaya pembelajaran bahasa Jawa secara menarik dan tidak kaku karena tidak harus memahami bahasa Jawa standar yang mungkin terlalu sulit bagi para siswa.

Secara umum, tujuan dan fungsi kurikulum KTSP Bahasa Jawa SMP/MTS adalah pembelajaran bahasa Jawa yang harus dikuasai siswa berupa kebiasaan berfikir dan bertindak yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkonteks Jawa serta membina, mengembangkan, dan melestarikan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa agar dapat memperkuat jati diri bangsa dan integritas nasional. Standar kompetensi pelajaran bahasa Jawa di SMP dan MTs adalah siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbahasa, bersastra, dan berbudaya Jawa. Ditinjau dari segi substansi atau isi materi, target kompetensi dasar yang dikuasai oleh pembelajar Bahasa Jawa di SMP/MTs adalah kompetensi kebahasaan, kompetensi kesastraan, kompetensi kebudayaan, kompetensi keaksaraan, dan kompetensi tembang (Mulyana 2008:159).

Prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa meliputi pembelajaran berprinsip pada tunas (*mastery learning*), proses belajar berpusat pada siswa, belajar bahasa Jawa secara fungsional, memperkenalkan kecakapan hidup secara umum, mengembangkan kreativitas, pembelajaran sastra untuk meningkatkan kecakapan mengapresiasi dan menyerap nilai-nilai ajaran, pembelajaran kebudayaan untuk meningkatkan jati diri (*learning to be*), pembelajaran keaksaraan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa, dan pembelajaran lagu dan tembang untuk meningkatkan kecakapan melagukan tembang Jawa. Aktivitas belajar dalam bahasa Jawa adalah segala aktivitas siswa yang utamanya meliputi aspek

mendengarkan, membaca, menulis, berbicara dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode (Mulyana 2008:160-162).

Teori hasil belajar yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar bahasa Jawa adalah "Taksonomi Bloom". Menurut teori belajar Taksonomi Bloom, kriteria penilaian hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak siswa (Mulyana 2008:164).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Meleong 2002:3), pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, untuk menemukan dan mendeskripsi suatu fenomena yaitu variasi menutup pelajaran oleh guru bahasa Jawa yang diuraikan dengan kata-kata tertulis berdasarkan bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Arikunto 2006:118). Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini berupa kegiatan menutup pelajaran yang di dalamnya terdapat tuturan, perilaku, dan sikap guru dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Sumber data diartikan sebagai subjek dimana data itu diperoleh (Arikunto 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dan guru-guru bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati.

SMP N se-Kecamatan Pati terdiri dari delapan sekolah yang meliputi SMP N 1 Pati, SMP N 2 Pati, SMP N 3 Pati, SMP N 4 Pati, SMP N 5 Pati, SMP N 6 Pati, SMP N 7 Pati, dan SMP N 8 Pati. Dengan jumlah SMP N yang cukup banyak di Kecamatan Pati, memungkinkan munculnya variasi pada kegiatan menutup pelajaran dalam pembelajaran bahasa Jawa.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui variasi menutup pelajaran guru bahasa Jawa. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap guru saat melakukan kegiatan menutup pelajaran. Instrumen wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan tentang menutup pelajaran, yaitu yang guru lakukan saat menutup pelajaran, serta kesulitan yang dialami guru saat menutup pelajaran dan cara mengatasinya. Instrumen dokumentasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perangkat dokumen yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Jawa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian, termasuk dalam penelitian kualitatif. Nazir (1983:211) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, menggunakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Teknik Observasi

Teknik observasi atau disebut juga pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas khususnya penggunaan komponen menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru. Teknik observasi dilakukan sebelum wawancara dengan guru-guru bahasa Jawa.

3.4.2 Teknik Wawancara

Menurut Nazir (1983:234), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden menggunakan alat yang disebut dengan *interview guide* atau pedoman wawancara.

Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *semi structured*. Dalam hal ini awalnya *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Selama wawancara, pencatatan data adalah hal yang penting yang harus dilakukan peneliti. Pencatatan data merupakan dasar analisis dari data hasil

wawancara. Pencatatan data dapat dilakukan dengan media *tape recorder* ataupun ditulis tangan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang variasi-variasi menutup pelajaran guru bahasa Jawa se-Kecamatan Pati.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data dan menyelidiki benda-benda tertulis mengenai hal-hal atau catatan, catatan harian, dokumen, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006:158). Teknik tersebut dapat melengkapi data yang belum terambil melalui pedoman dokumentasi, *check-list*, atau dalam mengamati perangkat dokumen yang terkait dengan pelaksanaan menutup pelajaran. Dokumen penelitian ini berupa dokumen tertulis yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Jawa.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan data yang beraneka ragam yang berasal dari berbagai sumber seperti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan cocok dengan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti pemecahan masalah yang didasarkan atas berpikir empiris melalui data dan fakta yang diperoleh di lapangan. Tahap analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pencatatan Data

Pencatatan data dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pencatatan data merupakan langkah awal dalam penganalisisan data. Data objektif dicatat sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari lapangan.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan terhadap suatu data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diproses dan disusun dalam bentuk uraian yang kemudian direduksi, dirangkum, diseleksi, dan dicari polanya. Dalam tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa.

3. Tahap Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga data tersebut dapat menjadi satu laporan yang mempunyai hubungan secara menyeluruh.

4. Tahap Verifikasi Data

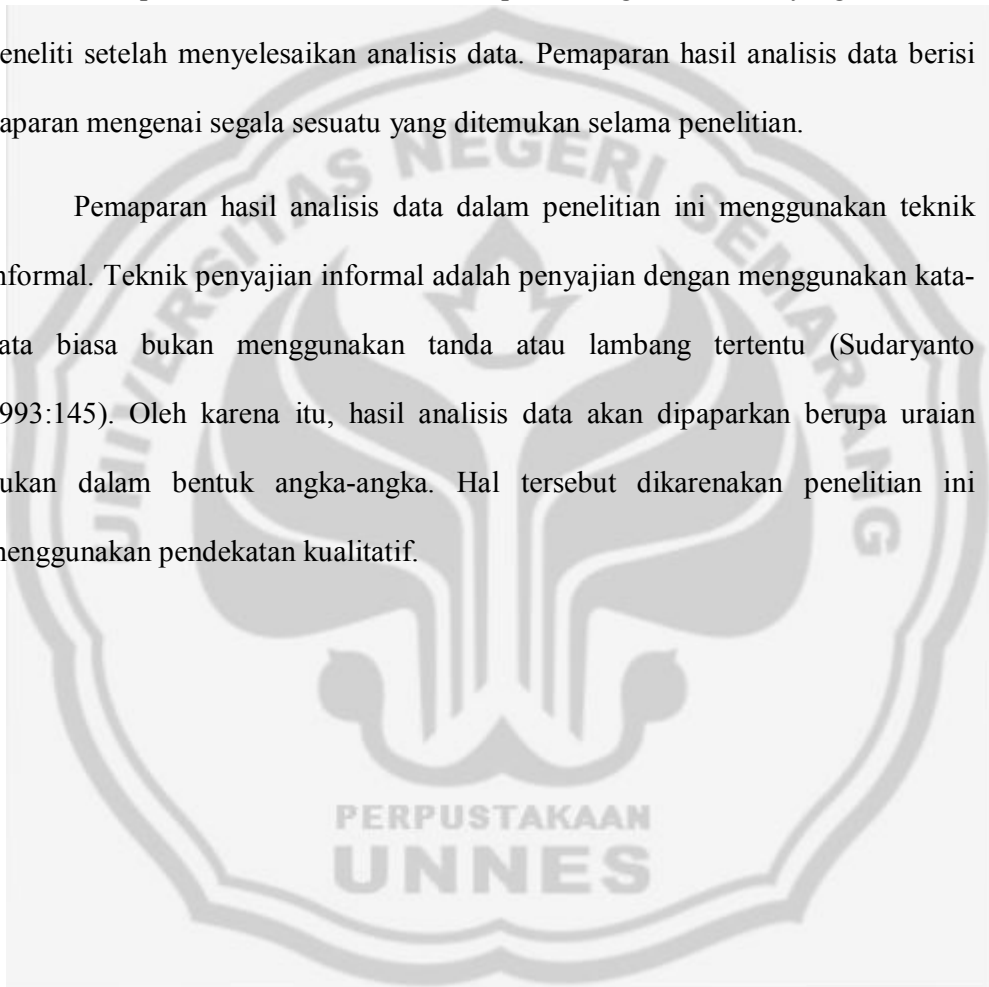
Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah verifikasi data. Tahap verifikasi data adalah penarikan simpulan dari semua proses analisis data yang telah dilalui. Penarikan simpulan ini dilakukan setelah didapatkan laporan secara menyeluruh pada tahap penyajian data. Penarikan simpulan dilakukan dengan melihat dan mempertimbangkan seluruh data yang ada secara

induktif untuk mendapatkan simpulan tentang variasi-variasi menutup pelajaran yang dilakukan guru bahasa Jawa.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti setelah menyelesaikan analisis data. Pemaparan hasil analisis data berisi paparan mengenai segala sesuatu yang ditemukan selama penelitian.

Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik informal. Teknik penyajian informal adalah penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa bukan menggunakan tanda atau lambang tertentu (Sudaryanto 1993:145). Oleh karena itu, hasil analisis data akan dipaparkan berupa uraian bukan dalam bentuk angka-angka. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.



BAB IV

VARIASI KEGIATAN MENUTUP PELAJARAN BAHASA JAWA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PATI

Berdasarkan hasil penelitian, variasi menutup pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati dikategorikan menjadi dua. Variasi tersebut dibedakan berdasarkan variasi menutup pelajaran komponen meninjau kembali dan mengevaluasi. Adapun penjelasan masing-masing variasi keterampilan menutup pelajaran dapat dilihat dalam subbab berikut.

4.1 Variasi Menutup Pelajaran Komponen Meninjau Kembali

Menjelang akhir atau pada setiap penggal kegiatan, guru harus meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa. Meninjau kembali meliputi dua komponen yaitu merangkum pelajaran dan membuat ringkasan. Dari hasil penelitian, guru yang melakukan kegiatan meninjau kembali dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Meninjau Kembali

Komponen	KD	Keterangan
1. Merangkum pelajaran	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1, G4, G5, G6
	Menulis surat undangan	G7, G8
	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G2, G3
2. Membuat ringkasan	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G2, G3

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam meninjau kembali bervariasi. Semua guru dalam tiga KD yang berbeda merangkum pelajaran sebagai kegiatan meninjau kembali. Dapat diketahui bahwa G1, G4, G5, dan G6 merangkum pelajaran dalam pembelajaran KD bercerita tentang pengalaman yang berkesan, G7 dan G8 merangkum pelajaran dalam pembelajaran KD menulis surat undangan, serta G2 dan G3 merangkum pelajaran dalam pembelajaran KD membaca indah cerkak dan *tembang sinom*.

Berbeda dengan kegiatan merangkum pelajaran yang dilakukan oleh semua guru saat menutup pelajaran, kegiatan membuat ringkasan hanya dilakukan oleh G2 dan G3 dalam KD membaca indah cerkak dan *tembang sinom*. Kegiatan guru dalam merangkum pelajaran dan membuat ringkasan ternyata juga berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain, sehingga kedua kegiatan ini memunculkan variasi dalam pelaksanaannya. Adapun penjelasan masing-masing variasi dalam merangkum pelajaran dan membuat ringkasan adalah sebagai berikut.

4.1.1 Merangkum Pelajaran

Merangkum pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan saat guru selesai menjelaskan suatu materi, saat menjelang pergantian topik bahasan, dan pada saat pembelajaran akan diakhiri. Semua guru dari delapan sekolah melakukan kegiatan merangkum pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, cara guru dalam merangkum pelajaran berbeda-beda. Variasi meninjau kembali berdasarkan komponen merangkum pelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Merangkum Pelajaran

Kegiatan	KD	Keterangan
1. Guru menyampaikan rangkuman pelajaran pada siswa	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G4, G5, G6
2. Guru mengajak siswa bersama-sama merangkum pelajaran	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1
	Menulis surat undangan	G7, G8
	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G2, G3

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan dua cara guru saat merangkum pelajaran. Merangkum pelajaran dengan cara guru menyampaikan rangkuman pelajaran pada siswa dilakukan oleh G4, G5, dan G6. Berikut tuturan G6 saat merangkum pelajaran.

“Pramila yen kepingin nduweni crita sing apik, ampun ngagem tembung-tembung ingkang sami. Kaya terus, terus, terus, lan kanca, kanca, kanca. Sae napa boten? Boten nggih, yen crita kedah banter, apal, lan tata basane ingkang sae.”

‘Apabila ingin bercerita yang baik, jangan menggunakan kata-kata yang diulang-ulang. Seperti terus, terus, terus, dan teman, teman, teman. Bagus apa tidak? Tidak ya, kalau bercerita itu seharusnya keras, hafal, dan menggunakan tata bahasa yang baik.’

Tuturan di atas menunjukkan saat merangkum pelajaran G6 menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan siswa setelah mereka melakukan penilaian maju bercerita tentang pengalaman yang berkesan. Dalam contoh tuturan di atas, guru menutup pelajaran dengan mengulas kembali tentang penampilan siswa dan memberi masukan tentang cara yang baik dalam bercerita.

Cara lain dalam merangkum pelajaran adalah dengan mengajak siswa bersama-sama membuat rangkuman pelajaran. Para guru dalam meninjau kembali mengajak siswanya bersama-sama merangkum materi pelajaran yang baru saja mereka pelajari. Berikut salah satu contoh tuturan G8 saat mengajak siswa bersama-sama merangkum pelajaran.

“Aku mau wis nerangake jinising telung layang. Apa wae cah?”

‘Saya tadi sudah menerangkan tentang tiga jenis surat. Apa saja?’

Setelah mendengar ucapan guru, kemudian para siswa menjawab bersama-sama sebagai berikut.

“Layang resmi, layang iber-iber, layang ulem.”

‘Surat resmi, surat pribadi, surat undangan.’

Setelah siswa menyebutkan jenis surat bersama-sama, guru membenarkan kemudian menyebutkannya kembali.

“Nggih, yaiku layang resmi, layang ulem, lan layang iber-iber.”

‘Ya, yaitu surat resmi, surat undangan, dan surat pribadi.’

Tuturan di atas menunjukkan setelah pelajaran menulis surat undangan, G8 merangkum pelajaran bersama-sama siswa dengan menyebutkan jenis-jenis surat yang telah dipelajari.

Cara kedua ini lebih banyak digunakan guru karena dianggap lebih efektif bagi siswa. Dengan mengajak siswa merangkum pelajaran bersama-sama, siswa menjadi lebih paham mengenai inti pelajaran yang baru saja mereka pelajari. Pada dasarnya, semua guru merangkum materi saat mengakhiri pelajaran. Namun,

perbedaan waktu yang tersisa di akhir pelajaran yang menyebabkan keefektifan kegiatan merangkum pelajaran menjadi berbeda-beda.

4.1.2 Membuat Ringkasan

Cara lain yang ditempuh guru untuk meninjau kembali adalah membuat ringkasan. Dengan membuat ringkasan, siswa yang tidak memiliki buku sumber atau siswa yang lambat belajar dapat mempelajari kembali di rumah. Variasi menutup pelajaran berdasarkan komponen membuat ringkasan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Membuat Ringkasan

Kegiatan	KD	Keterangan
1. Guru bersama siswa membuat ringkasan	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G3
2. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G2

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan dua cara yang berbeda saat G2 dan G3 melakukan kegiatan membuat ringkasan meskipun materi yang diajarkan sama. G2 menyuruh para siswa membuat ringkasan isi *tembang* yang baru saja dipelajari, sedangkan G3 membuat ringkasan isi *tembang* bersama-sama dengan para siswa. Berikut tuturan G2 saat menyuruh para siswa membuat ringkasan materi yang baru saja dipelajari.

Guru: “*Cah, mengko ditulis neng buku nggih, teges-tegese ukara sing ana neng tembang lan ringkesan saka tembang mau.*”

‘Anak-anak, nanti ditulis di buku ya, arti kalimat dalam tembang dan ringkasan dari isi tembang tadi.’

Siswa: “Nggih buu.”

‘Iya Bu.’

Guru: “*Ya ndang cepet ditulis cah, mengko yen iseh ana wektu dibahas bareng*”.

‘Ya cepat ditulis anak-anak, nanti kalau masih ada waktu dibahas bersama-sama.’

Tuturan di atas menunjukkan saat G2 menyuruh siswanya menuliskan arti kalimat-kalimat dalam lirik *tembang sinom* dan meringkas isi yang terkandung dalam *tembang sinom* setelah mereka bersama-sama mempelajari dan membaca indah *tembang sinom*. Kemudian siswa segera membuat ringkasan di buku masing-masing. Guru menyampaikan bahwa ringkasan yang telah dibuat siswa akan dibahas bersama-sama. Tujuan guru dalam kegiatan ini adalah agar siswa dapat mandiri saat membuat ringkasan.

Berbeda dengan G2, cara yang dilakukan G3 adalah mengajak siswa bersama-sama membuat ringkasan isi *tembang sinom*. Jadi guru turut membimbing siswa secara lisan saat membuat ringkasan. Cara ini dilakukan guru agar siswa lebih mudah memparafrasekan *tembang sinom*, mengingat lirik *tembang* yang cukup sulit dipahami.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan tidak banyak guru yang meninjau kembali dengan cara membuat ringkasan. Dengan menyesuaikan materi yang diajarkan, para guru menyatakan membuat ringkasan lebih sering dilakukan saat

pembelajaran membaca pemahaman, menyimak, dan setelah praktek membaca indah.

4.2 Variasi Menutup Pelajaran Komponen Mengevaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran atau sepeggal kegiatan tertentu adalah dengan penilaian atau evaluasi. Variasi menutup pelajaran komponen mengevaluasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Mengevaluasi

Komponen	KD	Keterangan
1. Mengadakan demonstrasi keterampilan	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1, G4, G6
	Menulis surat undangan	G8
	Membaca indah tembang <i>Sinom</i>	G2, G3
2. Mengaplikasikan ide baru	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1, G5
	Menulis surat undangan	G7, G8
	Membaca indah tembang <i>Sinom</i>	G3
3. Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1, G4, G6
	Menulis surat undangan	G7, G8
	Membaca indah tembang <i>Sinom</i>	G2
4. Memberi tugas dan latihan	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1, G5
	Menulis surat undangan	G7, G8
	Membaca indah tembang <i>Sinom</i>	G2, G3

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan guru saat mengevaluasi sangat bervariasi. Para guru dalam mengevaluasi siswa memiliki persamaan maupun perbedaan. Dari setiap komponen mengevaluasi yaitu demonstrasi keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, serta memberi tugas dan latihan ditemukan variasi kegiatan yang dilakukan guru, yaitu beberapa guru melakukannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada beberapa guru yang melakukan semua komponen saat mengevaluasi dan ada guru yang hanya mengambil beberapa komponen saja sebagai kegiatan mengevaluasi siswa. Variasi-variasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Mengadakan Demonstrasi Keterampilan

Pada akhir setiap penggal kegiatan, siswa dapat diminta untuk mendemonstrasikan keterampilannya. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan dua cara guru saat mengadakan demonstrasi keterampilan. Variasi mengevaluasi berdasarkan komponen mengadakan demonstrasi keterampilan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Mengadakan Demonstrasi Keterampilan

Kegiatan	KD	Keterangan
1. Guru menyuruh siswa mendemokan contoh/ hasil karyanya	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1
	Menulis surat undangan	G8
2. Guru mengadakan penilaian maju di depan kelas	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G4, G6
	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G2, G3

Tabel di atas menunjukkan adanya dua variasi guru dalam mengadakan demonstrasi keterampilan. G1 mendemonstrasikan keterampilan siswa dengan cara menyuruh siswa maju menceritakan salah satu pengalaman siswa yang berkesan di luar lingkungan sekolah. Sedangkan G8 menyuruh siswa membacakan surat undangan yang telah dilengkapi sendiri. Kegiatan ini dilakukan guru setelah menerangkan materi dengan tujuan memberi contoh pada siswa yang lain melalui demonstrasi siswa secara konkrit.

Berikut tuturan G8 saat menyuruh siswa mendemokan contoh di depan kelas.

Guru: *“Wis, aku meh mbuka absen, siswa mengko macakake layange. Mengko ora tak sebutake jeneng utawa absene, aku duwe cara liya iki”.*

‘Ya sudah, saya akan membuka absensi, nanti siswa membacakan suratnya. Nanti tidak saya sebutkan nama atau nomor absennya, saya ini punya cara yang berbeda.’

Siswa: *“Nggih Pak.”*

‘Iya Pak.’

Guru: *“Ayo Mas, coba kowe maju wacakake layangmu mau sing wis mbok gawe!”*

‘Ayo Mas, coba kamu maju bacakan suratmu yang tadi sudah kamu buat!’

Tuturan di atas menggambarkan setelah G8 menyuruh para siswa melengkapi isi surat yang masih kosong, kemudian G8 menunjuk beberapa siswa mendemokannya dengan membacakan suratnya di depan kelas. Guru menjelaskan bahwa cara yang dipakai menunjuk siswa akan berbeda dari biasanya, yaitu tidak

dengan menyebut nama atau nomor absen siswa secara langsung. Setelah guru menunjuk salah satu siswa, kemudian siswa tersebut membacakan suratnya di depan kelas. Cara guru ini bertujuan agar evaluasi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Empat guru lain mengadakan demonstrasi keterampilan dengan cara mengadakan penilaian materi melalui praktek maju di depan kelas. Pemilihan cara ini disesuaikan oleh materi. Dengan persamaan materi yaitu bercerita tentang pengalaman yang berkesan, G2, G3, G4, dan G6 mengadakan penilaian maju bercerita di depan kelas pada pertemuan berikutnya, setelah pada pertemuan pertama guru menerangkan materi bercerita. Berikut salah satu tuturan G6 saat mengadakan evaluasi melalui demonstrasi keterampilan.

Guru: *“Mangke sing crita mengarep kudu banter, aja maca! Mudheng nggih?”*

‘Nanti yang bercerita di depan harus keras suaranya, jangan membaca! Paham ya?’

Siswa: *“Nggih.”*

‘Iya.’

Guru: *“Ayo Yuswa maju, ateges mangke sing menehi pitakon, panemu, lan pamanggih sapa cah? Kelompoke Dea.”*

‘Ayo Yuswa maju, berarti nanti yang memberikan pertanyaan, penemuan, dan pendapat siapa anak-anak? Kelompoknya Dea.’

Tuturan di atas menunjukkan saat G6 mengawali penilaian maju bercerita di depan kelas kepada siswanya. G6 menjelaskan bahwa saat penilaian bercerita, siswa tidak boleh membaca dan harus keras agar didengar siswa yang lain.

Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa yang bernama Yuswa maju bercerita di depan kelas sekaligus menunjuk kelompok Dea sebagai kelompok yang memberikan pendapat dan penilaian. Penilaian dengan cara mendemonstrasikan keterampilan bercerita di depan kelas yang dilakukan oleh G2, G3, G4, dan G6 sesuai dengan materi yaitu bercerita pengalaman yang berkesan.

Jadi dapat disimpulkan guru mengadakan demonstrasi keterampilan dengan menyuruh siswa mendemokan contoh atau hasil karyanya dan mengadakan penilaian maju di depan kelas disesuaikan materi, tujuan belajar, dan kondisi kelas. Ada beberapa guru yang tidak mengadakan demonstrasi keterampilan dengan alasan hasil belajar dari materi pelajaran yang diajarkan tidak membutuhkan demonstrasi keterampilan.

4.2.2 Mengaplikasikan Ide Baru

Salah satu komponen menutup pelajaran adalah mengaplikasikan ide baru pada situasi lain. Dari hasil observasi, terjadi pemahaman dan pelaksanaan yang berbeda-beda oleh para guru mengenai aplikasi ide baru ini. Variasi mengevaluasi berdasarkan komponen mengaplikasikan ide baru dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Mengaplikasikan Ide Baru

Kegiatan	KD	Keterangan
1. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal sesuai materi	Menulis surat undangan	G7
2. Guru memberi tugas aplikasi setelah menerangkan materi	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1
	Menulis surat undangan	G8

	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G3
--	--	----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam mengaplikasikan ide baru bervariasi. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang sesuai dengan materi dilakukan oleh G7. Berikut tuturan G7 saat mengaplikasikan ide baru pada siswa.

“Sakmenika wangsulana pitakenan ingkang wonten BKS!”

‘Sekarang jawablah pertanyaan yang ada di BKS!’

Setelah menerangkan materi menulis surat, guru menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Kerja Siswa kemudian dibahas bersama-sama. Cara lain yang ditemukan yaitu guru memberi tugas aplikasi setelah menerangkan materi pelajaran. Banyak guru melakukan cara ini dengan alasan agar siswa dapat langsung mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam bentuk praktek atau perbuatan. Berikut adalah tuturan G8 saat mengaplikasikan ide baru pada siswanya.

“Ayo diisi dhewe layang sing isih kosong, sepuluh menit. Terusane ‘kejawi saking menika.....’ nganti patang baris. Tulis wae panguneg-uneg atimu dhewe!”

‘Ayo diisi sendiri surat yang masih kosong, sepuluh menit. Terusannya ‘kejawi saking menika.....’ sampai empat baris. Tulis saja apa yang ada di hatimu sendiri!’

Setelah mendiktekan siswa contoh surat undangan yang belum lengkap, G8 menyuruh siswa mengisi sendiri bagian surat yang masih kosong. Tuturan di

atas menunjukkan G8 membimbing siswa melengkapi isi surat hingga empat baris dan meminta siswa menuliskan sesuai pendapatnya sendiri-sendiri. Menurut G8 kegiatan ini termasuk mengaplikasikan ide baru pada siswa, karena setelah siswa diberi contoh isi surat yang baik dan benar, kemudian siswa dibimbing secara langsung melengkapi isi surat yang masih kosong. Sehingga para siswa bisa menuangkan idenya dalam surat yang dibuat.

Dari hasil penelitian disimpulkan cara guru mengaplikasikan ide baru bervariasi. Menurut para guru, mengaplikasikan ide baru perlu dilakukan agar siswa dapat memecahkan masalah dalam situasi lain dan dapat mengenal hal-hal baru dalam bentuk aplikasi di setiap penggal kegiatan pembelajaran.

4.2.3 Mengeksplorasi Pendapat Siswa Sendiri

Dalam mengeksplorasi pendapat siswa, guru dapat meminta siswa untuk memberi komentar tentang keefektifan suatu demonstrasi yang dilakukan guru atau siswa lainnya. Namun berdasarkan hasil observasi, ditemukan cara lain yang dilakukan guru. Variasi mengevaluasi berdasarkan komponen mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Mengeksplorasi Pendapat Siswa Sendiri

Kegiatan	KD	Keterangan
1. Guru tanya jawab dengan siswa	Menulis surat undangan	G7
2. Guru bertanya pada siswa seputar materi	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G2
3. Guru menggali pendapat siswa melalui diskusi	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1, G4, G5, G6

Tabel di atas menunjukkan cara guru mengeksplorasi pendapat siswa bervariasi. Guru mengeksplorasi pendapat siswa dengan mengadakan tanya jawab seputar materi dilakukan oleh G7. Setiap penggal kegiatan guru mengulang penjelasan mengenai menulis surat dengan tanya jawab secara lisan dengan para siswa. Sedangkan guru dengan kode G2 bertanya kepada siswa seputar materi *tembang sinom*. Untuk mengetahui pendapat siswa dan tingkat pemahamannya guru bertanya langsung pada beberapa siswa. Berikut tuturan G2 saat bertanya pendapat siswa seputar materi *tembang sinom*.

Guru: “*Jajal kowe Le, sebutake ciri-cirine tembang sinom sing mbok ngerteni!*”

‘Coba kamu Nak, sebutkan ciri-ciri *tembang sinom* yang kamu ketahui!’

Siswa: “*Guru gatrane sanga.*”

‘Guru gatranya ada sembilan.’

Guru: “*Nggih bener. Trus apa maneh? Apa neh mau cah? Sapa sing isa nyebutake guru lagu lan wilangane?*”

‘Ya benar. Terus apa lagi? Apa lagi tadi anak-anak? Siapa yang bisa menyebutkan *guru lagu* dan *wilangannya*?’

Dalam mengeksplorasi pendapat siswa, G2 mencoba bertanya tentang pemahaman siswa seputar materi *tembang sinom*. Tuturan di atas menunjukkan G2 menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan ciri-ciri *tembang sinom* yang diketahui siswa. Setelah siswa menjawab, guru membenarkan dan bertanya ciri-ciri *tembang sinom* yang lain pada siswa tersebut dan juga siswa yang lain. Guru

menawarkan pada siswa yang berani menyebutkan *guru lagu* dan *guru wilangan tembang sinom*.

Cara yang terakhir adalah guru menggali pendapat siswa atas demonstrasi yang telah dilakukan guru atau siswa yang lain melalui kegiatan diskusi. Banyak guru yang melakukan cara ini untuk mengeksplorasi pendapat siswa. Ada guru yang bertanya pada siswa tentang pendapatnya, ada pula guru yang menawarkan bagi siswa yang berani berpendapat atas demonstrasi yang dilakukan siswa lain.

Berikut tuturan G1 saat mengeksplorasi pendapat siswanya sendiri.

“Saiki bocah-bocah macakake critane dhewe-dhewe neng kelompoke, sing boten wicara mangke takon lan mbiji kancane. Sing wicara saka absen sing paling cilik, mengko diterusake absen sing luwih gedhe.”

‘Sekarang anak-anak membacakan cerita kalian masing-masing di depan kelompok, yang tidak bercerita nanti bertanya dan menilai temannya. Yang bercerita dari absen yang paling kecil diteruskan absen yang lebih besar.’

Dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang berkesan, G1 menyuruh siswa membentuk kelompok diskusi. Setelah siswa membuat cerita, guru menyuruh masing-masing siswa dari absen terkecil membacakan ceritanya di depan anggota kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak sedang bercerita bertugas menilai penampilan temannya dan mengajukan pertanyaan seputar cerita pengalaman siswa tersebut. Dengan saling menilai dan tanya jawab atas penampilan bercerita teman, siswa berarti telah saling mengemukakan pendapat masing-masing.

Mengeksplorasi pendapat siswa dilakukan para guru dengan cara yang berbeda-beda. Bertanya langsung pendapat siswa atau menggali pendapat siswa melalui kegiatan diskusi bermanfaat melatih rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. Selain itu menurut para guru, cara ini bertujuan mengetahui keaktifan masing-masing siswa dan dapat memotivasi siswa lain yang lebih pasif.

4.2.4 Memberi Tugas dan Latihan

Evaluasi dalam bentuk memberikan tugas dan latihan dapat juga dilakukan guru pada setiap penggal kegiatan atau pada akhir pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, ada dua bentuk tugas yang diberikan guru saat mengevaluasi. Variasi mengevaluasi berdasarkan komponen memberi tugas dan latihan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Memberi Tugas dan Latihan

Kegiatan	KD	Keterangan
1. Guru memberi tugas yang sifatnya penghayatan dan pendalaman	Bercerita tentang pengalaman yang berkesan	G1, G5
	Menulis surat undangan	G7, G8
2. Guru memberi tugas yang sifatnya aplikasi dan latihan	Membaca indah cerkak dan <i>tembang Sinom</i>	G2, G3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada dua cara guru dalam memberikan tugas dan latihan pada siswa. Cara pertama yaitu guru memberi tugas yang sifatnya penghayatan dan pendalaman. Para guru setelah mengakhiri

pelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang masih berhubungan dengan materi yang baru saja dipelajari, hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi tidak hanya saat di sekolah, tetapi juga berlanjut saat siswa berada di rumah.

Berikut tuturan yang dilakukan G5 saat memberi tugas pendalaman pada siswanya.

“Mangke neng dalem buku tugas dilengkapi, banjur mangke diketik lan dijilid dados kumpulan crita kados portofolio.”

‘Nanti di rumah buku tugas dilengkapi, kemudian diketik dan dijilid menjadi kumpulan cerita seperti portofolio.’

Tuturan tersebut menunjukkan G5 memberi tugas pendalaman pada siswa dalam bentuk pekerjaan rumah (PR). Guru menyuruh siswa melengkapi tugas-tugas yang sudah diberikan siswa di rumah, kemudian diketik dan dijilid menjadi bentuk portofolio. Dengan memberikan tugas ini guru memiliki tujuan agar siswanya dapat lebih mendalami materi saat mengerjakan tugas di rumah dan tugas portofolio yang dibuat siswa dapat dijadikan sumber pustaka bagi adik-adik kelas mereka.

Tidak jauh berbeda dengan G5, saat mengevaluasi G7 juga memberikan tugas pendalaman kepada siswanya. Berikut tuturan G7 saat memberi tugas pendalaman kepada siswa.

“Wonten tugas kagem para siswa, inggih menika ndamel serat ulem wonten griya nggih? Didamel kados conto wau, mangke diserat teng buku tugas!”

‘Ada tugas bagi para siswa, yaitu membuat surat undangan di rumah ya? Dibuat seperti contoh tadi, nanti ditulis di buku tugas!’

Setelah G7 menerangkan cara menulis surat yang baik pada siswa, pada akhir pelajaran G7 memberi tugas pemahaman kepada siswa dalam bentuk PR. Berdasarkan tuturan di atas, G7 menyuruh siswa membuat surat undangan di rumah sesuai dengan contoh-contoh yang telah diberikan guru.

Guru memberi tugas yang sifatnya aplikasi dan latihan dilakukan oleh G2 dan G3. Setelah menerangkan materi *tembang sinom* dan siswa mampu mengaplikasikannya di kelas, guru kemudian memberi tugas aplikasi dan latihan di rumah yang dapat digunakan sebagai penilaian pada pertemuan berikutnya. Cara ini juga dapat memotivasi siswa agar mau berlatih dan berusaha di rumah sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Berikut tuturan G3 saat memberikan tugas aplikasi dan latihan pada siswanya.

“*Ayo cah, mengko tembang Sinom mau dilatih meneh nggih neng omah! Kudu nganti apal lan apik lho! Suk penilaian maju nek wis padha latihan.*”

‘Ayo anak-anak, nanti *tembang Sinom* tadi dilatih lagi di rumah ya! Harus sampai hafal dan bagus lho! Besok-besok penilaian maju kalau sudah pada latihan.’

Setelah pembelajaran menyanyikan *tembang sinom* selesai, guru menyuruh siswa tetap berlatih di rumah untuk penilaian praktek *tembang* pada pertemuan berikutnya. Para siswa harus berlatih dan mempraktekkan *tembang sinom* di

rumah sehingga saat penilaian nanti siswa sudah hafal dan dapat menampilkan yang terbaik.

Dapat disimpulkan bahwa banyak guru yang memberikan evaluasi dalam bentuk memberi tugas dan latihan pada siswa. Adapun beberapa guru yang tidak memberikan tugas dan latihan dikarenakan pembelajaran saat itu tidak membahas materi melainkan penilaian maju di depan kelas. Kegiatan memberi tugas dan latihan pada setiap penggal kegiatan atau akhir pelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, disesuaikan dengan teknik guru dan materi yang dipelajari. Mengevaluasi dalam bentuk memberi tugas dan latihan dapat digunakan guru sebagai penilaian kognitif dan psikomotorik.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran dapat dicapai apabila guru dapat memahami komponen serta prinsip-prinsip pelaksanaan menutup pelajaran. Apabila guru mampu membuat siswa memahami materi yang telah dipelajari, dapat dikatakan kegiatan menutup pelajaran yang meliputi meninjau kembali dan mengevaluasi telah berhasil dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menutup pelajaran oleh guru sudah cukup baik dan bervariasi. Guru selalu berusaha meninjau kembali dan mengevaluasi siswa di setiap penggal kegiatan dan pada akhir pelajaran dengan cara yang berbeda-beda menyesuaikan dengan materi yang diajarkan, hasil belajar yang ingin dicapai, dan kondisi siswa di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa kegiatan menutup pelajaran oleh guru bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati bervariasi. Variasi menutup pelajaran dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Pati meliputi dua kategori yaitu meninjau kembali dan mengevaluasi. Meninjau kembali meliputi komponen merangkum pelajaran dan membuat ringkasan. Sedangkan mengevaluasi meliputi komponen mengadakan demonstrasi keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, serta memberi tugas dan latihan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Hendaknya guru selalu melakukan kegiatan menutup pelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya hendaknya guru memperhatikan prinsip, komponen, dan tujuan menutup pelajaran. Dengan kegiatan menutup pelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- 2) Guru sebaiknya menutup pelajaran dengan cara bervariasi atau tidak monoton sehingga menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

- 3) Bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian pendidikan, karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya. Hendaknya para calon peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti penelitian tentang keterampilan mengajar yang lain atau penelitian menutup pelajaran dengan objek dan lokasi penelitian yang berbeda.




DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, dkk. 1994. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemalasari, Dian Steffi. 2010. *Variasi Teknik Membuka dan Menutup Pelajaran Kompetensi Menulis Guru Bahasa Jawa SMP N Se-Kecamatan Batang*. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Semarang
- Krisna. 2009. *Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran*. dalam <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/> (diunduh 10 Januari 2011 13:41)
- Marno, dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Massofa. 2008. *Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. dalam <http://massofa.wordpress.com/2008/01/11/ketrampilan-membuka-dan-menutup-pelajaran/> (diunduh pada 10 Maret 2011 12.03)
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2000. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses, Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Sadali, Imam Agus. 2004. *Keterampilan Menjelaskan Guru Biologi dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Malang*. Skripsi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Malang

- Suciana, Harfi. 2011. *Variasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII di SMP Se-Kecamatan Rowosari*. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Semarang
- Sutikno, M. Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran, Upaya yang Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Kreatif*. Bandung: Prospect
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Underwood, Mary. 2000. *Pengelolaan Kelas yang Efektif, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Arcan
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya



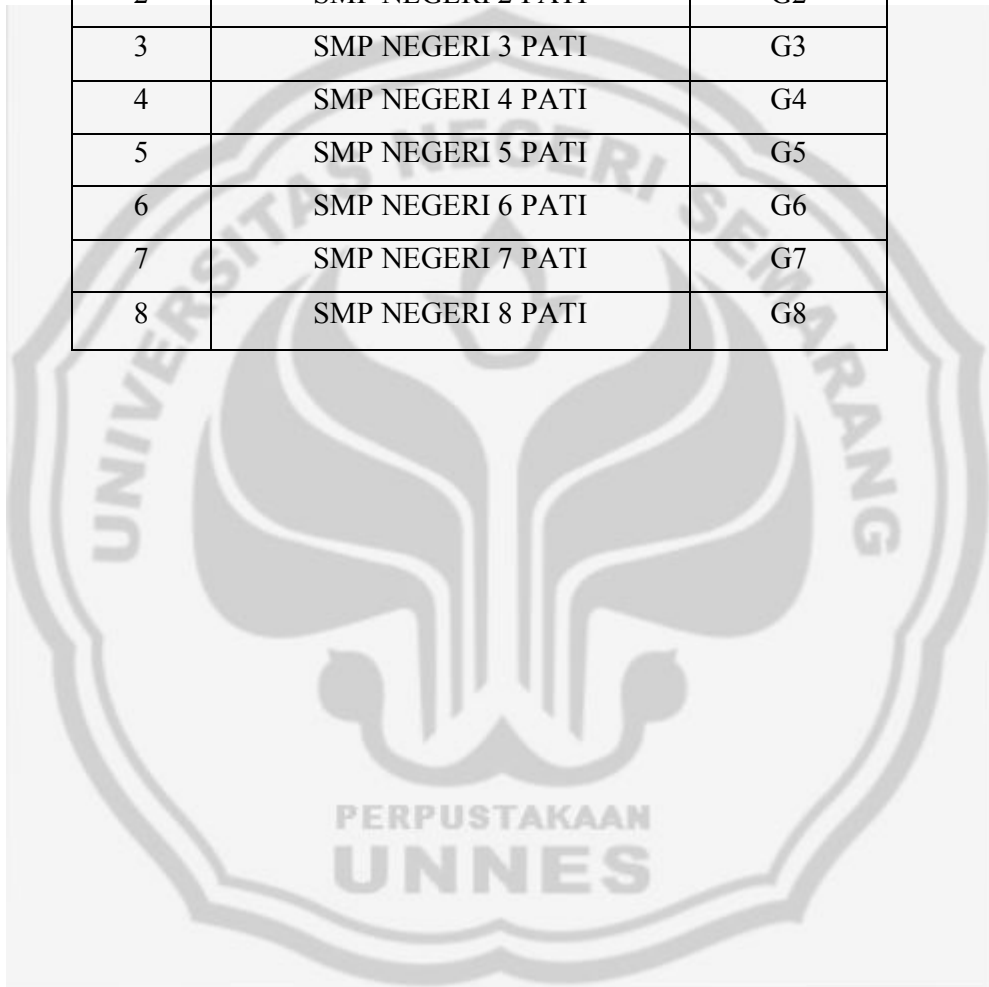


LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR SMP NEGERI SE-KECAMATAN PATI

No	NAMA SEKOLAH	KODE
1	SMP NEGERI 1 PATI	G1
2	SMP NEGERI 2 PATI	G2
3	SMP NEGERI 3 PATI	G3
4	SMP NEGERI 4 PATI	G4
5	SMP NEGERI 5 PATI	G5
6	SMP NEGERI 6 PATI	G6
7	SMP NEGERI 7 PATI	G7
8	SMP NEGERI 8 PATI	G8



Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI MENUTUP PELAJARAN

Nama guru :

Asal sekolah :

Kompetensi Dasar :

Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Meninjau kembali <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum pelajaran • Membuat ringkasan 		
2.	Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan demonstrasi keterampilan • Mengaplikasikan ide baru • Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri • Memberi tugas dan latihan <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas yang sifatnya penghayatan dan pendalaman b. Tugas yang sifatnya aplikasi dan latihan 		

Pengamat

Apriesca Eka Cahya

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI VARIASI MENUTUP PELAJARAN**A. KOMPONEN MENINJAU KEMBALI**

1. Merangkum pelajaran

- Guru menyampaikan rangkuman pelajaran pada siswa.
- Guru mengajak siswa bersama-sama merangkum pelajaran.

2. Membuat ringkasan

- Guru bersama siswa membuat ringkasan.
- Guru menyuruh siswa membuat ringkasan.

B. KOMPONEN MENGEVALUASI

1. Mengadakan demonstrasi keterampilan

- Guru menyuruh siswa mendemokan contoh/ hasil karyanya.
- Guru mengadakan penilaian maju di depan kelas.

2. Mengaplikasikan ide baru

- Guru menyuruh siswa mengerjakan soal sesuai materi.
- Guru memberi tugas aplikasi setelah menerangkan materi.

3. Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri

- Guru tanya jawab dengan siswa.
- Guru bertanya pada siswa seputar materi.

- Guru menggali pendapat siswa melalui diskusi.

4. Memberi tugas dan latihan

- Guru memberi tugas yang sifatnya penghayatan dan pendalaman.
- Guru memberi tugas yang sifatnya aplikasi dan latihan.

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama guru :

Asal sekolah :

Kompetensi Dasar :

Tanggal :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah manfaat kegiatan menutup pelajaran?
2. Apa saja yang Bapak/Ibu sampaikan ketika menutup pelajaran?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu meninjau kembali penguasaan materi pelajaran?
4. Apakah di setiap akhir pelajaran Bapak/Ibu mengadakan demonstrasi keterampilan? Bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah di setiap akhir pelajaran Bapak/Ibu mengaplikasikan ide baru pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
6. Apakah di setiap akhir pelajaran Bapak/Ibu berusaha untuk mengeksplorasi pendapat siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
7. Apa saja bentuk tugas dan latihan yang biasanya Bapak/Ibu berikan pada siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu menemui kesulitan saat kegiatan menutup pelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?

Pewawancara

Apriesca Eka Cahya

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah manfaat kegiatan menutup pelajaran?
 - Sebagai kesimpulan tentang materi yang disampaikan, sebagai penegasan bahwa kegiatan pembelajaran sudah selesai.
 - Memberi saran pada siswa agar apa yang telah diterangkan dipelajari lagi di rumah.
 - Mengingatkan anak agar ingat dengan materi yang baru saja diberikan.
2. Apa saja yang Bapak/Ibu sampaikan ketika menutup pelajaran?
 - Mengambil kesimpulan, memberi tugas, hafalan untuk ulangan berikutnya, memberi tahu untuk persiapan materi pertemuan yang akan datang.
 - Menyampaikan ringkasan materi yang telah diajarkan.
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu meninjau kembali penguasaan materi pelajaran?
 - Mencoba menunjuk beberapa anak apakah mampu menguasai materi, apabila ada yang belum bisa, diterangkan kembali.
 - Melalui penilaian pada siswa, apabila belum memasuki 85% mengadakan pengulangan dengan evaluasi.
 - Membuat ringkasan secara bersama-sama dengan alasan setiap anak pemahamannya berbeda-beda.
 - Sebelum memulai pelajaran, menanyakan materi sebelumnya, dengan soal atau tanya jawab langsung.

4. Apakah di setiap akhir pelajaran Bapak/Ibu mengadakan demonstrasi keterampilan? Bagaimana pelaksanaannya?
- Iya, apabila membutuhkan, tergantung materi yang diajarkan. Misalnya dalam KD Pidato dan Membaca Indah Tembang. Contoh pelaksanaannya anak disuruh mencoba maju atau menyampaikannya di tempat duduk, Guru menawarkan siswa yang berani dan siap maju ke depan kelas (tanpa menunjuk), membuat contoh kalimat langsung maju, dan maju bercerita.
5. Apakah di setiap akhir pelajaran Bapak/Ibu mengaplikasikan ide baru pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
- Iya, contohnya dialog dikembangkan menjadi drama; untuk membaca berita anak disuruh mendownload di internet, lalu praktek di depan kelas.
 - Pada pembelajaran wayang menghubungkan dengan yang lain seperti macam-macam dan ciri-ciri wayang.
 - Sesuai dengan KD, mengambil isu-isu dan berita yang sedang hangat di masyarakat, sehingga anak tertarik.
 - Memberi contoh atau tidak diterangkan, tetap ada materinya. Mengajak siswa mencari mana yang termasuk aksara murda. Kemudian mengerjakan latihan soal dan dibahas bersama.
 - Mengingatkan ide-ide baru, menguji satu persatu tiap siswa atau memberi arahan agar anak idenya berkembang.

6. Apakah di setiap akhir pelajaran Bapak/Ibu berusaha untuk mengeksplorasi pendapat siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
 - Belum sering dilakukan. Misal untuk KD Berdialog tanya pendapat siswa dalam mengembangkan dialog.
 - Contoh pelaksanaan bertanya tentang pendapat siswa atau menggali pemahaman melalui diskusi, siswa disuruh menyimpulkan materi yang dibahas.
7. Apa saja bentuk tugas dan latihan yang biasanya Bapak/Ibu berikan pada siswa?
 - Tugas portofolio → apresiasi drama, wayang kulit
 - Tugas aplikasi → pidato, tembang, membuat surat undangan
 - Tugas pendalaman → latihan soal, memberi PR dari BKS
8. Apakah Bapak/Ibu menemui kesulitan saat kegiatan menutup pelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?
 - Tidak terlalu ada kesulitan. Hanya masih ada sedikit kendala pada siswa dalam berbicara *basa Jawa Krama*. Cara mengatasinya dengan membiasakan anak berbicara *basa Jawa krama*.
 - Apabila pelajaran pada saat jam terakhir, biasanya anak sudah lelah dan menjadi gaduh dan kurang konsentrasi. Cara mengatasinya dengan memberi motivasi siswa melalui contoh-contoh real dan memberi tugas dengan cara dikte.

- Biasanya gangguan eksternal, guru ada kepentingan lain di luar kelas. Jika ada anak yang masih belum memahami hingga akhir pelajaran dilakukan remidi atau ulang materi.



Lampiran 6

**LEMBAR PENELITIAN DOKUMEN
KESESUAIAN KEGIATAN MENUTUP PELAJARAN DALAM RPP
DENGAN KOMPONEN MENUTUP PELAJARAN**

Nama Guru :

Asal Sekolah :

Kompetensi Dasar :

Sumber Dokumentasi :

No	Sub Komponen	Butir	Ada	Tidak
1.	Meninjau kembali	• Menerangkan inti pelajaran		
		• Membuat ringkasan		
2.	Mengevaluasi	• Mengadakan demonstrasi		
		• Mengaplikasikan ide baru		
		• Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri		
		• Memberi tugas yang sifatnya penghayatan dan pendalaman		
		• Memberi tugas yang sifatnya aplikasi dan latihan		

Pengamat

Apriesca Eka Cahya

**HASIL PENELITIAN DOKUMEN
KESESUAIAN KEGIATAN MENUTUP PELAJARAN DALAM RPP
DENGAN KOMPONEN MENUTUP PELAJARAN**

No	Sub Komponen	Butir	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
1.	Meninjau kembali	• Menerangkan inti pelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√
		• Membuat ringkasan		√	√					
2.	Mengevaluasi	• Mengadakan demonstrasi	√	√	√	√		√		
		• Mengaplikasikan ide baru				√			√	√
		• Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri				√		√		
		• Memberi tugas yang sifatnya penghayatan dan pendalaman	√	√		√		√	√	√
		• Memberi tugas yang sifatnya aplikasi dan latihan			√			√		

Pengamat

Apriesca Eka Cahya